

**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK**

**Disusun sebagai Syarat Ujian  
Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling  
Dosen Pembimbing Lapangan : Eva Imania Eliasa, M.Pd**



**Disusun oleh :  
Lulut Putri Hamumpuni  
12104241070**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah, Guru Pembimbing Lapangan, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

**Nama** : **Lulut Putri Hamumpuni**

**NIM** : **12104241070**

**Program Studi** : **Bimbingan dan Konseling**

**Fakultas** : **Ilmu Pendidikan**

Telah melaksanakan PPL di SMP N 2 Ngaglik, dari tanggal 10 Agustus – 12 September 2015. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah di bawah ini.

Yogyakarta, 12 September 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan

Eva Imania Eliasa, M.Pd

Rina Julaycha, SPd

NIP. 19750717 200704 2 001

NIP. 19700729 200801 2 008

Mengesahkan,

Kepala

Koordinator PPL

SMP N 2 Ngaglik

SMP N 2 Ngaglik

Agustin Margi Rahayu

Supriyanto, S.Pd

NIP. 19630810 198703 2 013

NIP. 195811301977111002

<b>DAFTAR ISI</b>		
HALAMAN JUDUL .....		hal i
HALAMAN PENGESAHAN.....		ii
DAFTAR ISI.....		iii
KATA PENGANTAR.....		iv
ABSTRAK .....		vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>		
A	Alasan Praktik Pengalaman Lapangan .....	1
B	Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan.....	2
C	Tempat dan Subjek Praktik Pengalaman Lapangan .....	2
D.	Analisis situasi.....	3
E.	Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	9
<b>BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL DAN REFLEKSI</b>		
A	Persiapan.....	11
B	Pelaksanaan.....	14
C	Analisis Hasil dan Refleksi.....	22
<b>BAB III PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	24
B.	Keterbatasan Hasil Penelitian .....	25
DAFTAR PUSTAKA.....		26
LAMPIRAN.....		27

## KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL/Magang III) Bimbingan dan Konseling di SMP N 2 Ngaglik Tahun 2015. Terlaksananya kegiatan PPL/Magang III dan terselesaikannya laporan ini tidak berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Segenap pimpinan Universitas Negeri Yogyakarta, dan Kepala LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengkoordinir PPL/Magang III UNY 2015.
3. Dosen Pembimbing Lapangan PPL, Eva Imania Eliasa, M. Pd, yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada mahasiswanya dengan sabar.
4. Kepala SMP N 2 Ngaglik yang telah menerima kami di tempat praktek dan memberikan banyak dukungan serta bantuan.
5. Koordinator PPL SMP N 2 Ngaglik, Supriyanto, S. Pd. Yang memberikan kesempatan buat kami untuk belajar.
6. Guru Pembimbing Lapangan, Rina Julaycha, S.Pd yang selalu memberikan bimbingan dan pendampingannya.
7. Bapak/Ibu Guru beserta staf SMP N 2 Ngaglik yang telah menerima kami dengan senang hati di tempat praktek.
8. Teman-teman PPL/Magang III SMP N 2 Ngaglik yang selalu memberikan semangat satu sama lain, sehingga dapat bertahan dari awal sampai akhir.
9. Siswa-siswi SMP N 2 Ngaglik yang selalu antusias dalam mengikuti materi Bimbingan dan Konseling. Terima kasih atas kerjasamanya dan semoga ilmu yang didapat bisa bermanfaat.
10. Teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan 2012 yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan berbagai cerita menarik di tempat PPL.
11. Ayah, Ibu, Adikku, dan keluarga besarku yang selalu memberikan pengertian dan motivasi selama kegiatan PPL/Magang III ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu perstu yang juga turut andil dalam kelancaran pelaksanaan PPL/Magang III ini.

Yogyakarta, 12 September 2015

Penulis

## ABSTRAK

**Oleh: Lulut Putri Hamumpuni**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional. Program yang diselenggarakan pada kegiatan PPL, sebelumnya disusun berdasarkan observasi dan need assesmen pada siswa dan lingkungan sekolah. Program ini bertujuan mengoptimalkan perkembangan dan potensi yang dimiliki siswa.

Pelaksanaan program PPL dimulai dari tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015. Selama kegiatan, praktikan melaksanakan berbagai program kerja yang bertujuan untuk memfasilitasi proses bimbingan dan pengoptimalan potensi siswa. Pada realisasinya kegiatan berjalan sesuai dengan target yang sudah direncanakan. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) bimbingan klasikal mencakup dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, karir, dan belajar, 2) Konseling kelompok, 3)Konseling Individu, 4)Bimbingan Kelompok 5) Home visit 6) Layanan Mediasi 7) Layanan konsultasi 8)Administrasi BK

Hasil yang dicapai selama PPL berlangsung yaitu semua program dapat terlaksana dengan baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti layanan klasikal dengan metode game dan video, siswa dapat melaksanakan konseling kelompok, bimbingan kelompok dengan lancar, beberapa siswa melakukan konseling individu dengan cara dipanggil dan datang dengan sendirinya. Adapun hambatan dalam melaksanakan Program selama PPL yaitu keterbatasan waktu.

**Kata Kunci:** Praktik Pengalaman Lapangan, Bimbingan dan Konseling

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Kegiatan PPL meliputi kegiatan pra PPL dan PPL. Kegiatan pra PPL meliputi mengikuti kegiatan sosialisasi melalui mata kuliah Praktikum Mikro Konseling, Praktikum Konseling Individual, Praktikum BK Pribadi, Praktikum BK Sosial, PPL 1 dan Observasi di SMP Negeri 2 Ngaglik pada bulan Februari.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi bimbingan dan konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yang antara lain berupa praktik pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam

jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktikkan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan.

## **B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang bimbingan dan konseling, serta manajerial sekolah, dalam rangka melatih dan kompetensi keguruan atau kependidikan; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah, baik yang terkait dengan proses bimbingan maupun kegiatan manajerial kelembagaan; meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah; dan memacu pengembangan sekolah dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri.

Praktik bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa praktikum dapat mempraktikkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh keterampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, praktik bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki di bawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

## **C. Tempat dan Subjek Praktik Pengalaman Lapangan**

### **1) Tempat PPL**

Pelaksanaan PPL Bimbingan dan Konseling di sekolah ditempatkan di sekolah-sekolah di dalam koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengaturan tempat PPL lebih rinci dikelola oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling, sedangkan penempatan mahasiswa ditentukan sendiri oleh mahasiswa bersangkutan melalui sistem *on line* di bawah koordinasi UPPL. Berdasarkan hasil tersebut, praktikan ditempatkan di SMP Negeri 2 Ngaglik sebagai tempat diselenggarakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berlokasi di Jalan Kaliurang km 10.9 Gadingan, Sinduharjo,

## 2) Subjek PPL

Subjek PPL adalah peserta didik kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 2 Ngaglik tahun ajaran 2015/2016.

### D. ANALISIS SITUASI

#### 1. Kondisi Sekolah

Keberadaan SMP N 2 Ngaglik Sleman sejak tahun 1967 yang sebelumnya merupakan Filial SMP N 1 Ngaglik Sleman. SMP N 2 Ngaglik Sleman dikenal luas oleh masyarakat. Letak geografis yang strategis dekat dengan jalan raya Yogya-Kaliurang tepatnya di Dusun Gadingan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, sebelah barat terdapat lapangan sepak bola, sebelah timur terdapat pemukiman penduduk, keadaan sosial budaya yang beragam, berada dalam lingkungan masyarakat yang religious, keadaan ekonomi orang tua peserta didik yang beragam dengan profesi campuran antara pedagang, petani, dan pegawai negeri sipil, buruh, TNI dan POLRI dengan latar belakang pendidikan orang tua yang heterogen berdampak dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Kondisi sekolah yang baik, memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. personil tenaga pendidik sebanyak 26 orang yang sebagian besar berijazah S1 dan tenaga kependidikan 6 orang akan memperkuat kemajuan sekolah. Minat masyarakat menunjukkan peningkatan yang di tandai dengan semakin banyak calon peserta didik baru yang mendaftarkan di SMP N 2 Ngaglik Sleman. Prestasi sekolah untuk dua tahun terakhir mengalami peningkatan walaupun peningkatan belum terlalu besar sedangkan prestasi non akademik sering menjadi juara baik tingkat propinsi khususnya dalam lingkungan hidup, TIK, dan olahraga.

Kerjasama sekolah bagi unit pendidikan bekerjasama dengan pihak terkait dengan lingkungan (instansi) horizontal maupun vertical. Kerjasama instansi horizontal dilingkungan sekolah antara lain dengan desa terkait dengan tanah atau lahan yang digunakan untuk gedung sekolah. Sedangkan dengan Puskesmas Kecamatan Ngaglik, karena terkait dengan pemeliharaan kesehatan peserta didik maupun tenaga pendidik di SMP N 2 Ngaglik Sleman sedangkan kerjasama dengan Kepolisian sektor Ngaglik karena terkait dengan pemeliharaan ketertiban dan keamanan sekolah. Adapun kerjasama dengan instansi vertical Dikpora Kabupaten Sleman karena SMP N 2 Ngaglik berada di bawah naungan Dinas Pendidikan. Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman

maupun Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY dan kerjasama dengan UNY dalam PPL terpadu.

Lingkungan SMP N 2 Ngaglik Sleman memiliki beberapa **keunggulan** antara lain :

1. Secara geografis letaknya strategis.
2. Keadaan gedung secara umum kokoh, kuat dan terawat.
3. Pagar sekolah yang permanen dan kuat.
4. Lokasi bangunan dan gedung cukup luas.
5. Dekat dengan jalan raya sehingga mudah dalam transportasi.
6. Memiliki mushola dari swadaya masyarakat (Orang tua peserta didik).
7. Dekat dengan kota Kecamatan Ngaglik.
8. Guru dan Karyawan serta komite sekolah berkomitmen dalam mengelola sekolah untuk menciptakan peserta didik cinta Bangsa dan Negara.
9. Sebagian besar guru sudah bersertifikasi sebagai tenaga pendidik yang professional.
10. Memiliki ruang Laboratorium IPA.
11. Memiliki ruang Laboratorium TIK.
12. Memiliki ruang Laboratorium MIPA.
13. Memiliki ruang Laboratorium Bahasa.
14. Memiliki ruang BK

Namun demikian SMP N 2 Ngaglik Sleman memiliki beberapa **kelemahan** antara lain :

1. Keadaan kantin sekolah yang belum representatif.
2. Belum memiliki ruang pembelajaran Agama Katholik dan Agama Kristen.
3. Belum memiliki ruang AVA.
4. Ruang BK terlalu sempit sehingga belum adanya ruang untuk Konseling

## **2. Potensi dan Karakteristik Satuan Pendidikan**

1. Tenaga pendidik dan kependidikan
  - a. Kekuatan

SMP N 2 Ngaglik Sleman memiliki tenaga pendidik 26 guru dan tenaga

berkualifikasi S1, 5 orang berkualifikasi D3. Sedangkan tenaga kependidikan meliputi 1 orang berkualifikasi S, satu orang D3 dan 4 orang berkualifikasi SMA.

b. Kelemahan

Disadari bahwa walaupun secara kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP N 2 Ngaglik Sleman memenuhi standar, namun kompetensi mendidik masih kurang maksimal. Indikasinya adalah dari nilai hasil belajar peserta didik maupun dari interview kepada para peserta didik perihal metode pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

c. Tantangan

Tuntutan masyarakat dan pemerintah bahwa guru harus berwawasan, berkarya secara professional serta tuntutan pada sekolah standar nasional (SSN). Solusinya adalah memotivasi guru secara rutin dilakukan pembinaan-pembinaan baik melalui MGMP kabupaten maupun MGMPS.

d. Peluang

Data menunjukkan bahwa setiap tahun jumlah peserta didik pendaftar dan yang diterima selalu menunjukkan peningkatan yang sangat banyak merupakan peluang kurikulum SMP N 2 Ngaglik, tahun pelajaran 2015/2016 tentang kepercayaan masyarakat. dengan adanya sertifikasi guru diharapkan guru semakin bersemangat dalam bekerja sehingga menjadi guru efektif.

Mencermati dari kekuatan, tantangan, dan peluang yang ada bagi tenaga pendidik dan kependidikan maka hal-hal yang perlu dilakukann oleh SMP N 2 Ngaglik Sleman adalah dilakukan pembinaan dan pelatihan.

2. Peseta Didik

a. Kekuatan

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilakukan melalui seleksi dengan mempertimbangkan SKHUN serta jumlah pendaftar selalu melebihi kuota penerimaan maka dapat memperoleh siswa yang berkemampuan lebih baik.

b. Kelemahan

Peserta didik yang berasal dari berbagai daerah dan asal sekolah membutuhkan waktu untuk menyamakan persepsi.

c. Tantangan

SMP N 2 Ngaglik Sleman harus memiliki ciri keunggulan tersendiri sehingga menjadi pilihan utama di antara sekolah lain.

d. Peluang

Dengan input nilai yang masuk di SMP Negeri 2 Ngaglik Sleman baik maka mempunyai peluang untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Mencermati dari kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang yang ada bagi peserta didik, maka hal itu perlu dilakukan oleh sekolah adalah:

1. Meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik
2. Membuat program jam tambahan setelah selesai pelajaran

3. Proses Pelajaran

Kurikulum SMP Negeri 2 Ngaglik Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015 hasil analisis konteks proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Ngaglik Sleman dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan 6 hari efektif dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk kelas VII dan kelas VIII rincian 38 jam/minggu ditambah 2 jam untuk mata pelajaran bahasa Jawa
2. Untuk kelas IX rincian 38jam/minggu

4. Sarana dan Prasarana

a. Kekuatan

Dengan bantuan dari SNP maka sekolah berupaya untuk meningkatkan sarana prasarana sekolah, antara lain: 12 ruang kelas menggunakan media elektronik dilengkapi LCD proyektor, 1 laboratorium komputer, 1 laboratorium IPA, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 Ruang BK, dan aula sekolah.

b. Kelemahan

Dengan luas tanah hanya 1050 m<sup>2</sup>, maka dalam pengembangan sekolah hanya pada lantai atas, dan tidak cukup dengan biaya yang sedikit, dekan tuntutan SNP yang harus semua kelas berbasis IT maka tentu saja masih kurang atau belum memenuhi standar nasional untuk seluruh kelas

c. Tantangan

Sekolah tidak boleh menarik dana, ini merupakan tantangan tersendiri guna pembangunan sarana dan prasarana sekolah

d. Peluang

Jika mendapat dukungan dana dari pemerintah maka terbuka peluang untuk mengembangkan sarana dan prasarana sekolah.

5. Manajemen

a. Kekuatan

Dukungan warga sekolah merupakan kekuatan untuk mewujudkan manajemen berbasis informatika dan teknologi (IT)

b. Kelemahan

Dengan dana minimal di Sekolah tentulah masih belum cukup untuk mewujudkan manajemen berbasis IT di SMP Negeri 2 Ngaglik

c. Tantangan

Dengan tuntutan tersebut maka merupakan tantangan untuk mewujudkan manajemen berbasis IT di SMP Negeri 2 Ngaglik

d. Peluang

Dengan adanya kewajiban dari Dinas untuk mengembangkan sekolah merupakan peluang untuk mengajukan dana stimulant berupa hibah guna mewujudkan manajemen berbasis IT di SMP Negeri 2 Ngaglik

3. **Visi dan Misi Sekolah**

Adapun visi dan misi SMP 2 Ngaglik adalah sebagai berikut.

1. Visi

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam mutu, terampil dalam karya, dan berwawasan lingkungan.

2. Misi

a) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

b) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif, didukung sarana dan prasarana yang memadai sehingga tercapai proses belajar siswa optimal.

c) Menciptakan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

d) Melaksanakan proses belajar mengajar keterampilan yang didukung sarana prasarana yang optimal.

- e) Mengembangkan prestasi non akademik melalui pengembangan diri dan Ekstrakurikuler.
- f) Menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
- g) Melakukan kegiatan Jumat berseri (bersih, sehat, rapi, dan indah).

#### 4. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan Satuan Pendidikan SMP 2 Ngaglik adalah sebagai berikut:

1. Komponen pengembangan standar isi dan standar lulusan, diantaranya:
  - a) Sekolah mampu mewujudkan dokumen KTSP melalui mekanisme yang mencakup tujuh tahap penyusunan dengan mengacu pada pedoman BSNP.
  - b) Siswa mampu mewujudkan rata-rata nilai kelulusan belajar mata pelajaran kelompok iptek 85,0.
  - c) Sekolah mampu memfasilitasi kegiatan siswa untuk mengapresiasi karya seni dan budaya minimal 5 jenis setiap satu tahun pelajaran.
  - d) Sekolah mampu memfasilitasi kegiatan siswa untuk pembentukan akhlak mulia.
2. Komponen pengembangan standar proses, diantaranya:
  - a) Sekolah mampu mewujudkan 100% guru mata pelajaran melaksanakan proses pembelajaran meliputi: strategi atau metode CTL, pendekatan pembelajaran tuntas, dan pendekatan pembelajaran PAIKEM untuk kelas IX serta pendekatan saintifik untuk kelas VII dan VIII.
  - b) Sekolah mampu melaksanakan pengawasan proses pembelajaran secara terprogram dan intensif melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut minimal satu kali dalam satu semester.
3. Komponen pengembangan standar pendidikan dan tenaga kependidikan, diantara:
  - a) Sekolah mampu memenuhi 90% kualitas pendidikan guru minimal S1 atau Diploma IV.
  - b) Sekolah mampu memenuhi 100% guru mata pelajaran mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
  - c) Sekolah mampu memenuhi 100% guru mata pelajaran bersertifikasi.
  - d) Sekolah mampu mewujudkan seorang kepala sekolah yang mampu menggalang dana untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler secara mandiri sebanyak 20% dari dana ekstrakurikuler dalam rencana kerja sekolah.

4. Komponen pengembangan standar sarana dan prasarana, diantaranya:
  - a) Sekolah mampu menyediakan 12 ruang kelas dengan ukuran dan sarana sesuai dengan ketentuan dalam standar sarana dan prasarana.
  - b) Sekolah mampu menyediakan 1 ruang pusat sumber belajar dengan ukuran dan sarana sesuai dengan ketentuan dalam standar sarana.
  - c) Sekolah mampu menyediakan 1 ruang laboratorium IPA dengan ukuran dan sarana sesuai dengan ketentuan dalam standar sarana.
  - d) Sekolah mampu menyediakan 1 ruang laboratorium bahasa dengan ukuran dan sarana sesuai dengan ketentuan dalam standar sarana.
5. Komponen pengembangan standar pengelolaan, diantaranya:
  - a) Sekolah memiliki rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan tertulis sesuai dengan standar pengelolaan.
  - b) Sekolah dapat mewujudkan minimal 100% kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja tahunan.
6. Komponen pengembangan standar penilaian pendidikan, diantaranya:
  - a) Sekolah mampu menghasilkan perangkat penilaian untuk 11 mata pelajaran kelas VII dan VIII serta 12 mata pelajaran untuk kelas IX yang mengacu pada standar penilaian pendidikan.
  - b) Sekolah dapat melaksanakan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
  - c) Sekolah dapat menentukan kelulusan siswa lebih tinggi minimal 1,5 dari criteria yang berlaku.
7. Komponen pengembangan standar pembiayaan
  - a) Sekolah dapat membiayakan biaya sebanyak 100% dari anggaran pengembangan pendidikan dan tenaga pendidik dalam rencana kerja sekolah.
  - b) Sekolah dapat mewujudkan modal kerja 100% untuk membiayai seluruh kebutuhan pendidikan selama tahun pelajaran.
  - c) Sekolah dapat mengeluarkan biaya sebanyak 100% dari anggaran penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran.

## **E. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL**

Terdapat beberapa program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

### **1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Layanan**

- a. Menentukan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran di masing-masing kelas.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, untuk praktik mengajar terbimbing, praktik mengajar mandiri, dan praktik ujian.
- c. Konsultasi dengan guru pamong berkaitan dengan hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- d. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan untuk praktik.

## **2. Praktik Mengajar Terbimbing**

- a. Mengkondisikan siswa untuk persiapan mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Melaksanakan praktik mengajar.
- c. Memberikan evaluasi pembelajaran.
- d. Konsultasi dengan guru pamong yang telah mengawasi proses praktik mengajar terbimbing.

## **3. Menyusun Laporan PPL**

Menyusun laporan Praktik Pengalaman Lapangan berdasarkan kegiatan serta program yang telah dilaksanakan.

## **BABII**

### **PELAKSANAAN**

#### **A. PERSIAPAN**

##### **1. Observasi Proses Layanan Bimbingan Klasikal**

Observasi proses pemberian layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk mengamati secara nyata kegiatan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh seorang guru BK di dalam kelas. Sehingga mahasiswa praktikan mendapat informasi mengenai cara guru mengajar dan mengelola kelas secara efektif dan efisien. Selain pengamatan proses bimbingan klasikal, mahasiswa praktikan juga melakukan observasi terhadap perangkat administrasi yang dibuat oleh guru BK sebelum layanan klasikal dilakukan. Beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam observasi proses layanan bimbingan klasikal yaitu:

- a) Cara membuka pemberian layanan klasikal:
  - 1) Cara penyajian materi
  - 2) Teknik layanan yang digunakan guru BK
  - 3) Penggunaan bahasa
  - 4) Cara memotivasi siswa
  - 5) Teknik bertanya
  - 6) Teknik penguasaan kelas
  - 7) Penggunaan media
  - 8) Bentuk dan cara evaluasi
  - 9) Cara menutup layanan klasikal
  
- b) Perilaku siswa pada saat mengikuti layanan klasikal
  - 1) Keaktifan siswa dalam kelas
  - 2) Perhatian siswa terhadap materi
  - 3) Menghormati pendapat orang lain
  - 4) Menghormati Pembimbing saat memberi bimbingan
  - 5) Ketepatan waktu menyelesaikan tugas
  - 6) Kerapihan pakaian
  - 7) Sopan santun
  - 8) Keramaian kelas

## c) Perilaku siswa di luar kelas

Mencakup segala aktivitas yang dilakukan siswa baik kelakuan, kerapian, ketertiban, kegiatan ekstrakurikuler, dll.

## d) Administarsi layanan BK

Data-data yang di observasi oleh mahasiswa praktikan yaitu:

- 1) Program tahunan
- 2) Program semester
- 3) Program bulanan
- 4) Program mingguan
- 5) Program harian
- 6) Alat pengumpul data
- 7) Data-data BK

## 2. Materi Praktik yang akan Dilaksanakan

Berdasarkan analisis situasi *need assessment* yang telah dilakukan praktikan pada bulan Februari s/d Maret 2015 maka dapat dirumuskan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan praktikan selama PPL berlangsung.

### a. Praktik Bimbingan dan Konseling

#### 1) Layanan Dasar

##### a) Bimbingan Klasikal

Bentuk : Layanan Klasikal

Sasaran : Siswa kelas VII B, VII C, VIII C, IX A, IX B, IX C, dan IX D

Materi :

kelas	Materi
VII C	1. Orientasi siswa Baru 2. Pola hidup Sehat
VIII C	1. Who am I 2. Cara mengatasi rasa malu
VIII B	1. Cara mengatasi rasa malu
IX A	1. Menyontek 2. Membangun Hubungan Saling Percaya

IX B	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi Kelas IX</li> <li>2. Membangun Hubungan Saling Percaya</li> <li>3. Mengenali Bakat</li> </ol>
IX C	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Expresive Writing</li> <li>2. Persahabatan</li> </ol>
IX D	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyontek</li> <li>b. Motivasi Belajar</li> </ol>

#### **b) Layanan Informasi**

Materi Layanan Informasi yang disampaikan secara tidak langsung adalah:

- Papan Bimbingan
- Poster
- Leaflet

#### **c) Layanan Orientasi**

Materi layanan orientasi disampaikan pada saat awal masuk yaitu setelah masa MOPDB. Layanan orientasi disampaikan dengan metode ceramah.

#### **d) Bimbingan Kelompok**

Praktikan akan memberikan layanan bimbingan kelompok mengenai 4 bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan kelompok bersifat preventif.

#### **e) Layanan Pengumpulan Data dan Administrasi BK**

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan, keterangan tentang lingkungan peserta didik ini dilaksanakan melalui:

##### **1. Daftar Cek Masalah (DCM)**

DCM akan dilakukan sangat awal, hasil DCM akan digunakan sebagai acuan penyusunan program layanan BK

## 2. Sosiometri

Sosiometri dilakukan setelah memasuki tahun ajaran baru guna melihat sebaran interaksi sosial yang ada diantara siswa

## 2) Pelayanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

### a. Konseling Individual

Praktikan akan memberikan layanan konseling individual mengenai empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini menyesuaikan kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa.

### b. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan dan masalah yang hampir sama yang dihadapi sejumlah siswa. Konseling kelompok dimaksudkan agar sesama konseli bisa berbagi pengalaman dan saling membantu satu sama lain.

Sedangkan layanan responsif lain seperti referal, home visit, konferensi kasus, kolaborasi dengan orang tua, kolaborasi dengan pihak luar sekolah akan dilakukan oleh praktikan menyesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

## 3) Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual yang akan diberikan cenderung kepada layanan dalam bentuk konsultasi terkait penjurusan dan kelanjutan studi.

## B. PELAKSANAAN PRAKTIK BIMBINGAN DAN KONSELING

Materi praktik bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat lepas dari kegiatan atau kerangka kerja Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dengan demikian, praktik bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kerangka kerja

atau program bimbingan dan konseling di sekolah tempat praktik serta disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan dan penilaian kebutuhan perkembangan konseli.

Praktek Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dapat dilaksanakan antara lain :

### 1) Layanan Dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

#### a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan praktikan kepada peserta didik secara langsung di kelas. Bimbingan dengan cara ini memungkinkan praktikan memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa. Materi bimbingan klasikal yang dilaksanakan praktikan sebagai berikut:

kelas	Materi
VII C	1. Orientasi siswa Baru 2. Pola hidup Sehat
VIII C	1. Who am I 2. Cara mengatasi rasa malu
VIII B	1. Cara mengatasi rasa malu
IX A	1. Menyontek 2. Membangun Hubungan Saling Percaya
IX B	1. Orientasi Kelas IX 2. Membangun Hubungan Saling Percaya 3. Mengenali Bakat
IX C	1. Expresive Writing 2. Persahabatan
IX D	1. Menyontek 2. Motivasi Belajar

Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Ngaglik memiliki jadwal masuk kelas namun praktikan harus berkonsultasi dengan guru

pembimbing untuk dapat memenuhi target minimal melakukan bimbingan klasikal.

Pada awal bimbingan klasikal praktikan merasa senang karena siswa yang diberi materi sangat antusias dalam mengikuti bimbingan klasikal. Hal ini menjadikan motivasi tersendiri bagi praktikan untuk terus memberikan bimbingan melalui layanan klasikal dengan metode yang lebih menarik sehingga dapat membuat peserta didik lebih antusias lagi dalam mengikuti bimbingan klasikal ini.

Setelah beberapa kali praktikan melaksanakan bimbingan klasikal, rasa canggung, malu, dan bingung pun berkurang setelah pelaksanaan bimbingan klasikal yang kedua kalinya karena praktikan sudah menemukan metode yang disenangi oleh siswa yaitu dengan menonton video dan games. Pada setiap akhir sesi bimbingan klasikal di kelas, praktikan selalu menawarkan layanan konseling individu bagi peserta didik yang ingin berbagi masalah dengan praktikan.

#### **b. Layanan Orientasi**

Layanan orientasi merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Materi Layanan orientasi yang diberikan praktikan kepada peserta didik adalah mengenai tata tertib di SMP Negeri 2 Ngaglik.

Di samping itu, praktikan beranggapan bahwa siswa perlu mendapatkan pemahaman terkait tentang peran bimbingan dan konseling. Dengan begitu, diharapkan siswa akan lebih merasa butuh dan BK pun dapat lebih mudah untuk memberikan layanan secara optimal. Layanan orientasi terkait peran BK dilakukan saat awal masuk, yaitu setelah masa MOPDB.

- 1) Bentuk : Ceramah
  - Sasaran : Siswa kelas VII
  - Materi : **Mengetahui tugas dan peran BK**
  - Pelaksanaan : 14 Agustus 2015
  - Pendukung : Laptop dan LCD
- 2) Bentuk : Ceramah
  - Sasaran : Siswa kelas IX

Pelaksanaan : 14 Agustus 2015

Pendukung: Laptop dan LCD

### c. Layanan Informasi

Maksud dari layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang akan disampaikan kepada peserta didik langsung maupun tidak langsung.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai. Materi Layanan informasi yang berupa:

#### 1. Poster

Tujuan	:	Sebagai layanan informasi kepada siswa dengan menggunakan poster dibidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
Sasaran	:	Seluruh siswa SMPN 2 Ngaglik
Bentuk Kegiatan	:	Pengadaan poster
Waktu	:	September minggu ke-1
Dana	:	Rp 16.000,-
Sumber Dana	:	Mahasiswa
Persiapan	:	Mencari referensi gambar poster
Pelaksanaan	:	Mendesain gambar poster kemudian di cetak ke dalam kertas khusus poster, selanjutnya ditempel pada media sterofom sebagai pigura/alas.

#### 2. Papan Bimbingan

Tujuan	:	Sebagai layanan informasi kepada siswa dengan menggunakan papan bimbingan dibidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.
Sasaran	:	Seluruh siswa SMPN 2 Ngaglik
Bentuk Kegiatan	:	Pengadaan papan bimbingan
Waktu	:	September minggu ke-1
Dana	:	Rp 30.000,-

Persiapan	: Mencari referensi gambar, dan materi bimbingan
Pelaksanaan	: Meringkas isi materi, mendesain papan bimbingan agar menarik, menempel dan menyusun gambar, memasang papan bimbingan

#### **d. Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok dilaksanakan satu kali, praktikan diberi kesempatan oleh guru pembimbing yaitu bu Rina Julaycha S.Pd untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII D. Pertama praktikan membagi siswa kelas VII D menjadi empat kelompok dengan jumlah anggota pada setiap kelompoknya sebanyak 8 orang. Selanjutnya diberikan materi sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa pada setiap kelompok.

#### **e. Layanan Pengumpulan Data dan Administrasi BK**

##### 1. Analisis masalah siswa berdasarkan Daftar Cek Masalah (DCM)

1. Tujuan : untuk mengetahui kebutuhan siswa dan masalah-masalah dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Analisis masalah siswa berdasarkan angket DCM merupakan langkah awal untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, yaitu pelayanan dasar bimbingan klasikal, pelayanan orientasi, pelayanan informasi, pelayanan penempatan dan penyaluran, bimbingan kelompok, konseling individu, konseling kelompok, dll.
2. Sasaran : Kelas VII dan IX
3. Waktu : Agustus minggu ke-1
4. Hasil : Terlampir
5. Faktor Pendukung : Adanya bantuan dan bimbingan dari guru pembimbing

##### 2. Analisis hubungan dengan teman melalui angket Sosiometri

- a. Tujuan : Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosialisasi terhadap teman sekelas. Dengan menggunakan angket sosiometri dapat mengetahui siswa yang paling banyak dipilih dan paling sedikit dipilih oleh teman satu kelasnya dan hasil sosiometri bisa dijadikan bahan acuan untuk proses konseling.
- b. Sasaran : Kelas VII dan IX
- c. Waktu : Agustus minggu ke-4
- d. Hasil : Terlampir
- e. Faktor Pendukung: Praktikan membantu pelaksanaan penyebaran angket sosiometri dan input atau entri hasil pengumpulan data.

## **f. Layanan Responsif**

### **1. Konseling Individual**

Konseling individual dilakukan kepada 1 siswa dari kelas IX D. Untuk siswa tersebut dilakukan konseling sebanyak 1x. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut ialah kurangnya merasa dianaktirikan oleh kedua orang tua sehingga mengganggu kegiatan belajarnya.

Pertama, praktikan mengamati hasil pengumpulan data DCM, dari hasil tersebut praktikan menemukan bahwa siswa ini mengalami permasalahan dengan keluarganya yang berdampak pada belajarnya. Setelah itu, praktikan memanggil siswa tersebut untuk datang ke ruang BK dan dilakukanlah proses konseling. Selanjutnya praktikan memberikan tindak lanjut yaitu dengan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan keputusan yang terbaik untuk dirinya sendiri. Untuk lebih jelasnya, laporan dan hasil konseling individu terlampir.

Adapun hambatan dalam melakukan konseling individu yaitu siswa merasa kurang nyaman karena suasana pada saat konseling kurang kondusif dan siswa merasa kurang aman akibat adanya pihak lain dalam satu ruangan. Hal ini terjadi karena ruang BK belum menyediakan ruang konseling secara terpisah

## **2. Konseling Kelompok**

Praktikan melakukan konseling kelompok di SMP Negeri 2 Ngaglik, pada minggu ke-4 tanggal 2 September 2014. Pertama kali praktikan mendengarkan permasalahan siswa kelas VIII C, selanjutnya dilakukanlah konseling kelompok dikarenakan permasalahan yang dialami oleh hampir seluruh warga kelas VIII C. Praktikan memberikan tindak lanjut yakni dengan mempertemukan pihak-pihak yang turut terkait dengan permasalahan tersebut.

## **3. Referral**

Praktikan dalam memberikan bimbingan terkadang menemukan suatu masalah yang tidak dapat diatasinya dan bukan merupakan kewenangannya maka praktikan maupun guru pembimbing diwajibkan untuk melakukan tindakan referral atau alih tangan kepada orang atau pihak yang mampu dan berwenang.

Selama praktikan melakukan praktik bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Ngaglik, praktikan belum menemukan kasus spesial yang membutuhkan referral.

## **4. Kolaborasi dengan Orang Tua**

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

Orang tua siswa selalu diikutsertakan dalam setiap kegiatan dan masalah yang dialami siswa, namun kolaborasi dengan orang tua dilaksanakan oleh guru BK SMP Negeri 2 Ngaglik. Kolaborasi dengan orang tua hanya dilakukan pada saat *home visit*, selebihnya praktikan hanya membantu dalam pelaksanaannya.

## **5. Kolaborasi dengan Pihak-Pihak Terkait di Luar Sekolah**

Praktikan tidak melakukan kolaborasi dengan pihak terkait di luar sekolah.

## **6. Konferensi Kasus**

Konferensi kasus yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak

terentaskannya permasalahan peserta didik. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup. Selama melakukan praktik BK di SMP Negeri 2 Ngaglik praktikan tidak pernah melakukan konferensi kasus hanya membantu dalam pelaksanaannya.

### **7. Kunjungan Rumah (*home visit*)**

Kunjungan rumah dilaksanakan untuk memperoleh berbagai keterangan-keterangan dan informasi yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, serta untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut. Selama praktikan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Ngaglik, praktikan melakukan *home visit* sebanyak empat kali.

## **C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi**

### **1. Analisis Hasil**

Program yang disusun dalam Praktik Pengalaman Lapangan merupakan program yang menunjang dalam praktik mengajar. Program PPL ini berhubungan dengan administrasi yang biasa dilaksanakan baik sebelum maupun sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru sudah siap mengenai apa yang akan disampaikan kepada siswa dan kompetensi apa yang harus dimiliki siswa setelah selesai pembelajaran. Setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan evaluasi yang mana evaluasi tersebut akan memberikan masukan kepada guru sejauh mana tingkat penguasaan siswa dan seberapa banyak kompetensi yang sudah siswa miliki.

Dari uraian tersebut maka praktikan berusaha semaksimal mungkin memberikan stimulus agar siswa bisa berinteraksi dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan metode yang menarik dan menyenangkan. Berkat bimbingan dan arahan dari guru pembimbing PPL program PPL dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Program praktik mengajar dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan kebijaksanaan guru pembimbing sehingga selama PPL praktikan mengajar di kelas selama 14 kali pertemuan. Pada saat mengajar, praktikan beberapa kali ditemani oleh guru pembimbing dan sisanya mengajar mandiri. Hal ini bertujuan agar guru dapat memantau perkembangan cara mengajar praktikan dan mampu menilai kekurangan

maupun kelebihan praktikan dalam mengajar. Selama praktik mengajar di kelas VII, VIII dan IX berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala.

## **2. Refleksi**

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh lembaga penghasil tenaga keguruan salah satunya Universitas Negeri Yogyakarta untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswanya dalam kegiatan belajar mengajar dan praktik persekolahan. Adapun tujuan dari praktik pengalaman lapangan ini diantaranya adalah untuk mencetak calon-calon tenaga pendidik dan pengajar yang profesional di dibidangnya.

Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus s/d 12 September 2015. Dalam Praktik Pengalaman Lapangan ini praktikan mengajar sebanyak 10 kali di kelas VII B, VII C, VII D, VIII B, IX A, IX B, IX C, IX D. Selain mengajar praktikan juga melakukan kegiatan persekolahan dan piket bersama guru.

Dengan kegiatan ini praktikan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga sekali seperti dapat mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah dengan proses pembelajaran dan managerial di sekolah. Selain itu praktikan juga dapat meningkatkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah

## **BAB III**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan PPL BK di SMP Negeri 2 Ngaglik bertujuan untuk melatih praktikan memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan umumnya tentang kegiatan kependidikan lainnya. Melalui kegiatan PPL BK di SMP Negeri 2 Ngaglik ini praktikan juga bisa menyelaraskan teori-teori yang telah didapat di bangku kuliah dengan realita di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Februari – 5 Maret 2015, praktikan melakukan need assesment peserta didik di SMP Negeri 2 Ngaglik, kemudian menyusun beberapa program bimbingan dan konseling seperti layanan dasar, layanan responsif, dan perencanaan individual. Program tersebut dilaksanakan saat kegiatan PPL berlangsung, yaitu tanggal 10 Agustus – 12 September 2015. Dari kegiatan PPL telah dilakukan, praktikan dapat mengambil kesimpulan:

- a. Praktikan telah berhasil memberikan bimbingan klasikal sebanyak 10 kali dengan materi: Praktikan juga membuat media bimbingan berupa poster tentang Tipe . Selain itu praktikan juga membuat papan bimbingan tentang metode belajar yang efektif.
- b. Praktikan melakukan konseling individual terhadap 1 peserta didik yang berinisial Nkt.
- c. Praktikan melakukan konseling kelompok pada sekelompok anak kelas VIII C
- d. Praktikan tidak melaksanakan referral kasus karena masalah yang dihadapi tidak terlalu berat dan bisa diatasi.
- e. Praktikan melakukan home visit sebagai agenda dari guru BK untuk mengetahui lebih dalam faktor penyebab masalah yang dihadapi oleh siswa berinisial RA.
- f. Praktikan juga telah melaksanakan praktik persekolahan selama PPL antara lain: layanan administratif BK berupa mengolah data DCM, sosiometri, pembuatan poster dan papan bimbingan.
- g. Tidak semua materi yang ada di dalam RPL dapat diberikan kepada peserta didik. hal itu disebabkan oleh a) keterbatasan waktu PPL yang hanya diberikan 1 bulan. b) BK di sekolah tersebut hanya menyediakan waktu efektif PPL (mengisi kelas) bagi mahasiswa

selama 30 hari yaitu terhitung sejak tanggal 10 Agustus sampai tanggal 12 September 2015.

- h. Sudah dapat menyelenggarakan konseling individual di ruang BK, meskipun keadaan ruang BK belum efektif dikarenakan tidak adanya ruang konseling individu maupun kelompok namun kegiatan konseling tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- i. Hambatan ketika melakukan pengumpulan data, ada beberapa peserta didik yang belum mengisi DCM dan sosiometri yang sudah disebar sehingga membuat praktikan kembali menyebar lembar sosiometri.
- j. Praktikan juga melaksanakan program tambahan dari sekolah yaitu berupa penjagaan ruang piket, pendampingan lomba tonti, pendampingan tonti dalam rangka MOS siswa kelas 7, jum'at bersih.

## **B. Saran**

1. Bagi guru pembimbing diharapkan untuk selalu membimbing mahasiswa praktikan agar semua program bisa berjalan dengan baik dan bermanfaat.
2. Bagi mahasiswa PPL yang akan datang diwajibkan:
  - a. Menjaga nama baik Universitas Negeri Yogyakarta dan SMP Negeri 2 Ngaglik dengan melaksanakan seluruh rencana kegiatan PPL sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab.
  - b. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan secara matang sedini mungkin, sehingga mempermudah dalam proses pelaksanaan PPL.
  - c. Mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang baru yang lebih efektif dan lebih menarik.
  - d. Menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik, baik dengan guru pembimbing, dosen pembimbing, siswa, serta seluruh elemen sekolah agar pelaksanaan program PPL dapat berjalan dengan lancar.
3. Bagi Sekolah:
  - a. Menyediakan ruangan yang lebih luas agar dapat dibuat ruangan konseling yang tertutup.
  - b. Agar dapat lebih bekerjasama dalam memahami tugas guru BK sehingga tidak memberikan tugas yang berlebihan agar semua proses layanan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, Dody. 2012. *Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Lowndes leil. 2007. *Good bye shy*. Jakarta:transmedia
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyatiningsih, Rudi dkk. 2004. *Bimbingan Pribadi-sosial, Beajar, dan Karier*. Jakarta:PT Grasindo
- Mungin. 2014. *Panduan Bimbingan dan Konseling di .* Jakarta: Direktorat PSMP
- Nurbowo. 2011 . *Pengembangan Materi Bimbingan Konseling Berbasis Multimedia*. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- Suharno. 2008. *Bimbingan Peserta didikng Untuk SMP*. Klaten: Intan pariwisata
- Suwarjo, Eva Imania Eliasa. 2013. *55 Permainan (games) dalam Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- Tim Penyusun Panduan PPL BK. 2015. *Panduan PPL Prodi BK*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun Panduan PPL UNY. 2015. *Panduan PPL*. Yogyakarta: Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Pembekalan KKN-PPL. 2015. *Materi Pembekalan KKN-PPL 2015*. Yogyakarta: Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun Panduan Pengajaran Mikro. 2013. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Unit Pengalaman Lapangan (UPPL) Universitas Negeri Yogyakarta.

# LAMPIRAN

## **LAPORAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Kelas : VII D  
Tanggal : 7 September 2015  
Materi : manajemen waktu

Bimbingan kelompok dilaksanakan pada jam ke-tiga sesuai jadwal BK kelas VII D SMP N 2 Ngaglik. Pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan terencana karena mengambil masalah dengan acuan hasil Media Lacak Masalah yang sebelumnya sudah diedarkan dan diisi oleh siswa.

Para siswa mengikuti bimbingan kelompok dengan penuh semangat dan santai tetapi serius. Hal tersebut terbukti dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang muncul diikuti dengan lelucon-lelucon siswa yang menghibur teman-teman yang lain. Selain itu, siswa juga bersemangat untuk mendiskusikan hasil kerja mereka.

Bimbingan kelompok di kelas ini dilaksanakan dengan cara membagi siswa kelas VII D menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok wajib mendiskusikan masalah Manajemen waktu mengenai manfaat manajemen waktu, dampak negatif apabila tidak bisa mengatur waktu, dan bagaimana solusinya ketika seseorang mengalami hal seperti itu. Setelah mereka mendiskusikan, kemudian salah satu kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka dan kelompok lain bertugas untuk memberi masukan atau bertanya.

## LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

### A. Identitas Konseli

Nama : NKT  
 Kelas : D  
 Umur : 14 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Sekolah/ Pendidikan : SMP N 2 Ngaglik

### B. Deskripsi masalah yang dikeluhkan

Nkt sering terlihat seperti murung ketika ia bertemu dengan orang, kemudian konselor juga mendapat informasi dari beberapa guru mata pelajaran bahwa ia juga jarang sekali tersenyum ketika sedang mengikuti pelajaran dan dari hasil DCM terlihat bahwa Nkt memiliki masalah pribadi. Kemudian konselor memanggil Nkt untuk bertemu saat jam pelajaran bahasa jawa dan meminta ia menceritakan apa yang sesungguhnya sedang ia rasakan atau yang sedang ia alami.

Ia bercerita bahwa orangtuanya sering marah-marah tidak jelas, dan sering memperlakukan Nkt tidak adil. Nkt merasa orang tua nya tidak seperti orang tua pada umumnya. Nkt ingin sekali bisa seperti teman-temannya yaitu memiliki orang tua yang dapat mengerti anaknya, orang tua yang memberi contoh baik pada anaknya. tapi pada kenyataannya sampai saat ini Nkt masih merasa bahwa orangtuanya tidak wajar terutama ayah Nkt berperilaku tidak seperti ayah. Nkt lebih dekat dengan nenek dan kakeknya.

### C. Kerangka kerja teoretik

Pendekatan *person centered* dikembangkan atas dasar perlunya mendudukan individu dalam konseling sebagai personal dengan kapasitas positifnya. Carl rogers yakin bahwa manusia memiliki *worth* dan *dignity* dalam diri sehingga ia layak diberikan penghargaan ( *respect*); memiliki kapasitas dan hal untuk mengatur dirinya sendiri dan mendapat kesempatan serta membuat penilaian yang bijaksana; dapat memilih nilainya sendiri. Individu bermasalah menurut Rogers adalah individu yang berada dalam keadaan tidak seimbang (*incongruence*), yaitu mengalami ketidaksesuaian antara persepsi diri ( *ideal self*) dengan pengalaman nyata (*real self*).

Dalam kasus ini, konseli ingin bisa menjadi anak yang berbakti dan anak yang dimengerti oleh kedua orangtuanya (*ideal self*), akan tetapi pada kenyataannya Nkt masih sering diperlakukan tidak sewajarnya dan merasa bahwa orangtuanya sering marah-marah (*real self*).

#### D. Diagnosis

Dari hasil identifikasi masalah pada diri konseli, masalah yang dialami oleh konseli adalah keadaan tidak seimbang (*incongruence*) antara harapan konseli (*ideal self*) untuk bisa menjadi anak yang berbakti dan dimengerti oleh kedua orangtuanya (*real self*) konseli masih sering dimarahin dan merasa tidak adil.

#### E. Prognosis

Konseli diharapkan bisa merasakan kasih sayang yang diberikan oleh orangtuanya dan dapat menyadari penyebab orang tuanya marah kepada Nkt.

#### F. Tujuan Konseling

Proses konseling bertujuan untuk membantu konseli memahami dirinya ( *real self* dan *ideal self*), mendorong konseli bahwa konseli merupakan individu yang positif yang mampu menyeimbangkan *ideal self* dan *real self*-nya dan membantu konseli menggantikan tingkah lakunya yang tidak disiplin dan berantakan menjadi disiplin dan teratur .

#### G. Hasil Layanan yang Dicapai

- Konseli menjadi selalu ceria
- Konseli dapat mengikuti pelajaran dengan penuh semangat dan serius
- Konseli mendapatkan nilai yang maksimal
- Konseli dapat berkomunikasi baik dengan orangtuanya

#### H. Layanan konseling

##### 1. Pendekatan yang Digunakan

Konselor menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan *person centered*. Pendekatan *person centered* digunakan karena dalam kasus Nkt terdapat kesenjangan antara *ideal self* dan *real self*

##### 2. Teknik

###### 1) *Person Centered*

Dalam pendekatan *person centered* tidak terdapat teknik khusus dalam membantu menyelesaikan masalah konseli, akan tetapi sangat menekankan pada tiga sikap yang harus dimiliki

oleh konselor yaitu : *congruence*, *unconditional positive regard*, dan *accurate emphatic understanding*.

- a. *Congruence* adalah bagaimana konselor tampil nyata, utuh, otentik dan tidak palsu serta terintegrasi selama pertemuan konseling. Konselor tidak diperkenankan terlibat secara emosional dan berbagi perasaan- perasaan secara impulsif terhadap konseli.
- b. *Unconditional positive regard* adalah perhatian tak bersyarat tidak dicampuri oleh evaluasi atau penilaian terhadap pemikiran- pemikiran dan tingkah laku konseli sebagai hal yang baik atau buruk. Semakin besar derajat kesukaan, perhatian dan penerimaan hangat terhadap konseli, maka semakin besar pula peluang untuk menunjang perubahan pada konseli.
- c. *Accurate emphatic understanding*, konselor dituntut untuk menggunakan kemampuan inderanya dalam berempati guna mengenali dan menjelajahi pengalaman subjektif konseli. Tugas konselor adalah membantu kesadaran konseli terhadap perasaan- perasaan yang dialami.

3. Langkah- langkah konseling yang ditempuh :

- a. Attending
- b. Mendeskripsikan kembali masalah yang pernah disampaikan konseli kepada konselor
- c. Meminta tanggapan kepada konseli guna menyamakan persepsi konseli dan konselor terhadap masalah konseli
- d. Konselor mengarahkan konseli untuk mengidentifikasi harapan- harapannya dan mengidentifikasi keadaan nyata dari konseli (identifikasi *ideal self* dan *real self*)
- e. Menyimpulkan keterangan konseli menggunakan bahasa konselor
- f. Konselor menganggapi konseli dengan menggunakan kemampuan *congruence*, *unconditional positive regard*, dan *accurate emphatic understanding*.
- g. Konselor mendorong konseli bahwa Ia memiliki potensi untuk menjadi siswa yang selalu mengikuti pelajaran dengan penuh semangat dan serius ( konseli mampu memahani dirinya bahwa dirinya berharga)
- h. Mengarahkan konseli agar mampu menentukan tingkah laku baru untuk mengganti tingkah laku lama
- i. Menyamakan tujuan perubahan tingkah laku
- j. Konseli berkomitmen untuk merubah tingkah lakunya
- k. Konseli berkomitmen kembali tentang kemampuannya merubah tingkah laku konseli

4. Rencana Tindak Lanjut

Untuk mengetahui perkembangan lebih lanjut dari konseli, maka diperlukan sesi konseling selanjutnya.

## Dokumentasi

Pembuatan poster (media BK)



Home visit



Pembuatan Papan Bimbingan



Tonti



Pembelajaran (Bimbingan Klasikal)



Pengisian DCM

